

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Scaling Up Nutrition (SUN) Movement telah berperan sebagai bentuk implementasi Global Governance dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia sejak tahun 2011. Melalui pendekatan tata kelola global, SUN mengedepankan kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah, organisasi internasional, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Struktur tata kelola ini memungkinkan adanya koordinasi yang lebih efektif antaraktor, baik di tingkat nasional maupun daerah, dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai koordinator utama dalam SUN Network Indonesia juga memperkuat integrasi kebijakan nasional dengan standar global dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses deliberatif yang diterapkan dalam SUN Movement berkontribusi terhadap efektivitas kebijakan penurunan stunting. Mekanisme diskusi lintas sektor, pengambilan keputusan berbasis data, serta keterlibatan pemangku kepentingan dari berbagai bidang memungkinkan kebijakan yang lebih adaptif dan inklusif. Hal ini terlihat dari penyusunan kebijakan nasional, seperti Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN-PPN) dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, yang melibatkan berbagai aktor dalam proses formulasi dan implementasinya. Selain itu, adanya

Forum Group Discussion (FGD) di tingkat nasional dan daerah memastikan bahwa strategi penurunan stunting sesuai dengan kebutuhan spesifik di setiap wilayah.

Keberhasilan implementasi SUN Movement di Indonesia dapat dilihat dari peningkatan akses masyarakat terhadap intervensi gizi spesifik dan sensitif, seperti promosi ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan (PMT), serta perbaikan akses sanitasi dan air bersih. Beberapa daerah yang menerapkan strategi multisektoral dengan optimal mengalami penurunan angka stunting yang lebih cepat dibandingkan wilayah lain. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat tantangan dalam hal koordinasi lintas sektor, keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan, serta kesenjangan antara kebijakan nasional dan implementasi di tingkat daerah.

Penurunan stunting memiliki dampak jangka panjang tidak hanya pada kesehatan masyarakat tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi kebijakan, seperti alokasi anggaran yang tidak merata, minimnya kapasitas tenaga kesehatan di daerah, serta kurangnya keterlibatan sektor swasta dalam mendukung program ini secara berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Global Governance dalam Scaling Up Nutrition (SUN) Movement untuk percepatan penurunan stunting di Indonesia, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan efektivitas program dan menjadi bahan pertimbangan untuk

penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memperkuat koordinasi antar kementerian, lembaga pemerintah daerah, serta mitra pembangunan dalam pelaksanaan kebijakan penurunan stunting agar dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini, terutama di tingkat daerah, guna memastikan kebijakan yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara optimal. Pemerintah juga perlu memperhatikan distribusi anggaran yang lebih merata dan memastikan adanya keberlanjutan pendanaan untuk program-program gizi yang telah berjalan.

2. Bagi Sektor Swasta dan Organisasi Masyarakat Sipil

Sektor swasta diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mendukung program penurunan stunting melalui Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada edukasi gizi, peningkatan akses terhadap pangan bergizi, serta inovasi dalam fortifikasi makanan. Selain itu, organisasi masyarakat sipil diharapkan dapat terus berperan dalam mendampingi masyarakat, terutama di daerah dengan prevalensi stunting tinggi, serta meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan melakukan studi kasus di beberapa daerah untuk mengevaluasi

implementasi kebijakan SUN Movement secara lebih spesifik. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak langsung dari program ini terhadap penurunan angka stunting. Penelitian juga dapat fokus pada analisis tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh aktor-aktor yang terlibat dalam tata kelola Global Governance SUN Movement di Indonesia.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam memanfaatkan program-program gizi yang telah disediakan pemerintah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dan sanitasi yang baik dalam pencegahan stunting. Selain itu, peran keluarga dalam mendukung pertumbuhan anak sejak dini juga sangat diperlukan agar intervensi yang dilakukan pemerintah dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam jangka panjang.